

Pemberdayaan Ekonomi Anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Masa Pandemi Melalui *Digital Marketing* Atas Produk *Eco Enzyme*

Astri Fitria¹, Yahya², Dewi Urip Wahyuni³
^{1,2,3}STIESIA Surabaya
astrifitria@stiesia.ac.id

ABSTRACT

The decline in people's incomes and the number of people's activities carried out online during the COVID-19 pandemic have created opportunities to do business online. Seeing these opportunities, the objectives of this community service activity are: (1) providing training on processing fresh organic kitchen waste into eco-enzymes, (2) providing socialization of the calculation of the cost of production, (3) providing socialization on the use of the internet or online media in terms of transactions. online economy, how to market products through the internet (digital marketing) and how to operate online transaction accounts. In this activity, participants were given training on processing eco-enzyme products, calculating the cost of production and how to market products online.

Keywords: *eco enzyme, cost of production, digital marketing*

ABSTRAK

Penurunan pendapatan masyarakat dan banyaknya aktivitas masyarakat yang dilakukan secara *daring* selama pandemi *covid-19*, memunculkan peluang untuk melakukan usaha secara *online*. Melihat peluang tersebut maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) memberikan pelatihan pengolahan sampah dapur organik segar menjadi *eco enzyme*, (2) memberikan sosialisasi perhitungan harga pokok produksi, (3) memberikan sosialisasi penggunaan internet atau media *online* dari segi transaksi ekonomi secara *online*, cara memasarkan produk melalui media internet (*digital marketing*) dan cara mengoperasikan akun transaksi *online*. Dalam kegiatan ini, peserta diberi pelatihan pengolahan produk *eco enzyme*, perhitungan harga pokok produksinya dan bagaimana memasarkan produk secara *online*.

Kata Kunci : *eco enzyme, harga pokok produksi, digital marketing*

LATAR BELAKANG

Merebaknya kasus virus *covid-19* ini mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya dari segi kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Jumlah kasus *covid-19* yang terus bertambah membuat laju sejumlah bisnis pun melambat. Pembatasan sosial sebagai upaya pemerintah dalam memutus rantai penyebaran *covid-19* memiliki dampak yang besar di masyarakat diantaranya penurunan pendapatan masyarakat dan penurunan tingkat produksi (Ainiyah, 2021). Di situasi seperti ini di mana masyarakat meminimalisir interaksi langsung, berpengaruh terhadap perubahan perilaku berbelanja masyarakat. Hal ini tentunya mempengaruhi kelangsungan hidup dunia usaha. Dampaknya, roda perekonomian pun melambat, pasar mulai lesu, omset menurun, begitu pula dengan produktivitas. Sehingga diperlukan suatu strategi dalam bertransaksi yaitu bertransaksi secara *online*.

Media digital tumbuh pesat seiring dengan bertambahnya pengguna internet di kawasan Asia Tenggara. Media *digital* pun bahkan sudah menjadi gaya hidup *modern*. Di samping itu penggunaan media *digital* telah banyak membantu setiap orang dalam

melakukan rutinitas. Individu, organisasi, bahkan pemerintahan juga tidak pernah terlepas dari aktifitas menggunakan media *digital*. Contoh media *digital* yang sering digunakan saat ini, yaitu: *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *YouTube*. Masing-masing media *digital* tersebut mempunyai fungsi yang sama, yaitu untuk berkomunikasi. Banyaknya kemudahan dan fungsi dari penggunaan media *digital*, mendorong masyarakat atau pengusaha untuk memanfaatkan media *digital* tersebut pada setiap kegiatannya. Fungsi lain dari penggunaan media digital meliputi: *branding*, *sharing*, promosi, maupun *marketing*. Perkembangan teknologi informasi dan internet juga berpengaruh besar terhadap perkembangan di bidang promosi produk. Hal tersebut tentunya sangat menguntungkan bagi dunia promosi produk karena kemudian terjadi peningkatan efektivitas jika dibandingkan dengan media konvensional. Aspek utama yang mempengaruhi peningkatan efektivitas promosi produk melalui internet adalah media yang interaktif, bersifat fleksibel dengan pengertian adanya pertukaran pesan dua arah dan media yang responsif.

Pemasaran melalui *digital marketing* memudahkan promosi penjualan. Dengan menggunakan media social, jangkauannya luas dan biaya lebih murah. Keberadaan media sosial menjadi sarana bagi konsumen yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi baik berupa teks, gambar, audio, dan video dengan banyak pihak baik antar perusahaan kepada konsumen atau konsumen pada perusahaan (Mariskhana, *et. al*). Media sosial merupakan media pilihan yang digemari oleh masyarakat. Hal ini didukung dengan keberadaan telepon seluler yang menyediakan fitur-fitur yang terhubung dengan Intrenet, sehingga siapapun dapat mengakses media sosialnya dengan cepat, mudah, dimanapun berada. Dengan teknologi komunikasi yang semakin berkembang membuat keterbukaan informasi serta pola penyebaran informasi juga ikut berubah. *Digital marketing* sebagai media promosi bertujuan untuk menyampaikan atau menyebarluaskan atau memasarkan tentang suatu produk sehingga dapat mempengaruhi konsumen untuk membelinya.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi, maka dapat memberikan potensi yang besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi *covid-19* ini, dalam hal ini anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Visi dari PKK yaitu Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin. Struktur Organisasi PKK meliputi: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Koordinator Pokja (Kelompok Kerja). Pokja dalam PKK terdiri dari: (1) Pokja I – Pancasila dan Gotong Royong, (2) Pokja II – Pendidikan, Ketrampilan dan Pengembangan Hidup Berkoperasi, (3) Pokja III – Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, (4) Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Hidup Sehat. Terdapat 10 Program Pokok PKK yang pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu :

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Gotong Royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga
6. Pendidikan dan Ketrampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

9. Kelestarian Lingkungan Hidup

10. Perencanaan Sehat

Sejalan dengan Program Pokok PKK yaitu Pendidikan dan Ketrampilan dan juga salah satu misi dari PKK yaitu Meningkatkan pendidikan dan ekonomi keluarga melalui berbagai upaya ketrampilan dan pengembangan koperasi, maka pemberdayaan ekonomi anggota PKK di masa pandemi *covid-19* merupakan aktivitas yang bisa menunjang pendapatan keluarga. Pemanfaatan limbah keluarga memiliki potensi ekonomi, di mana limbah keluarga tersebut bisa diolah sehingga bernilai tambah dan selanjutnya bisa dikomersialkan yang pada akhirnya akan menambah pendapatan keluarga.

Limbah / sampah keluarga menurut sifatnya dibagi atas sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik terdiri atas bahan-bahan sintesis yang sulit atau tidak dapat didegradasi oleh mikroba. Biasanya pengolahannya dengan cara daur ulang. Sedangkan sampah organik merupakan sampah yang mengandung unsur karbon, hidrogen, dan oksigen. Sampah jenis ini mudah diuraikan atau didegradasi oleh mikroorganisme. Pengolahan sampah organik biasanya dilakukan dengan membuat kompos untuk pupuk organik. Pengelolaan sampah organik yang lebih efektif yaitu dengan membuatnya menjadi *eco enzyme* (Dewi, 2021). Sampah organik segar seperti limbah buah-buahan dan sayuran bisa dimanfaatkan untuk menjadi *eco enzyme*. *Eco enzyme* merupakan hasil penelitian yang ditemukan oleh Dr. Rasukon Poompanvong dari Thailand lebih dari 30 tahun yang lalu. Dr. Rasukon secara aktif meneliti bagaimana mengolah sisa bahan dapur/ sampah organik yang tidak berguna menjadi enzim ramah lingkungan yang sangat bermanfaat. *Eco enzyme* merupakan solusi yang kompleks diproduksi melalui fermentasi sampah organik segar (buah dan sayuran segar), gula merah atau molasses dan air (Nazim dan Meera, 2015). *Eco enzyme* memiliki warna coklat gelap dan aroma asam seperti halnya benda fermentasi.

Eco enzyme ini merupakan produk multi fungsi bisa digunakan pada lingkup rumah tangga, kesehatan, agrikultur, peternakan, dan lain-lain. *Eco enzym* merupakan cairan ajaib, walaupun terbuat dari tiga bahan dasar saja namun manfaatnya sangat ramah lingkungan misalnya, dalam proses produksi *eco enzym* menghasilkan gas O₃ (sama dengan menanam 10 pohon), cairan *eco enzym* dapat memurnikan air sungai yang terkontaminasi, sebagai antiseptik dan menyuburkan tanah (Bernadin dan Yuhaniyaya, 2017; Dewi dan Nurfitri, n.d.; Megah, Dewi, & Wilany, 2017). Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari *eco enzyme* yang multifungsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menghemat uang, dengan mengubah sampah dapur menjadi pembersih dapur alami, dan lain-lain.
2. Multi fungsi:
 - a. Penjernih udara, mampu menghilangkan bau, mengurai racun yang dihasilkan dari asap rokok, kendaraan, zat kimiawi dari penggunaan produk rumah tangga.
 - b. Pengharum ruangan.
 - c. Penjernih air, dimana *enzyme* yang mengalir ke air akan secara otomatis menjernihkan air parit dan laut.
 - d. Mencegah saluran air tersumbat, dengan mengurai sisa buangan yang tersangkut di septik tank rumah.
 - e. Pestisida alami, mampu mengusir nyamuk, lalat, kecoa, tikus, dan lain-lain.
 - f. Pembersih kompor dan area dapur, pembersih kuningan.
 - g. Pupuk organik.

- h. Deterjen, sabun mencuci piring, cairan mengepel lantai, pembersih kamar mandi.
- i. Produk kesehatan

PERMASALAHAN

Melemahnya kondisi perekonomian selama pandemi *covid-19* sangat dirasakan oleh masyarakat dengan berkurangnya pendapatan mereka. Adanya pembatasan untuk berkumpul selama pandemi *covid-19* membuat masyarakat meminimalisir interaksi langsung. Hal ini berpengaruh terhadap perubahan perilaku berbelanja masyarakat, yaitu melakukan transaksi secara *online*.

Ibu-ibu yang tergabung dalam Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki potensi untuk berdaya secara ekonomi di masa pandemi *covid-19* ini. Hal ini sejalan dengan visi dan misi PKK serta Program Pokok PKK. Dalam hal ini melakukan produktifitas dengan memanfaatkan sampah dapur organik segar untuk diolah menjadi produk *eco enzyme* yang mempunyai multifungsi.

Berdasarkan hal ini maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi anggota PKK melalui pengolahan sampah dapur organik segar menjadi *eco enzyme* yang multifungsi. Selanjutnya dikomersialkan secara *online* dengan memanfaatkan *digital marketing*.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Memberikan pelatihan pengolahan sampah dapur organik segar menjadi *eco enzyme*.
2. Memberikan sosialisasi perhitungan harga pokok produksi.
3. Memberikan sosialisasi penggunaan internet atau media *online* dari segi transaksi ekonomi secara *online*, cara memasarkan produk melalui media internet dan cara mengoperasikan akun transaksi *online*.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari observasi atau survey tempat, mengidentifikasi permasalahan dan menyusun program pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan observasi tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka kegiatan ini dilakukan di Perumahan Bumi Palapa RT 01 RW 11 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang diikuti oleh anggota PKK RT 01 sebagai peserta. Adapun program pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Pelatihan pengolahan sampah dapur organik segar menjadi *eco enzyme*. Pelatihan ini dilakukan melalui simulasi atau peragaan serta praktek langsung tentang pengolahan *eco enzyme*. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dengan tetap menjaga protokol kesehatan, yaitu menggunakan masker, cuci tangan dan jaga jarak.
2. Sosialisasi perhitungan harga pokok produksi dan *digital marketing*. Sosialisasi ini merupakan tindak lanjut dari pelatihan pembuatan *eco enzyme*, yaitu bagaimana *eco enzyme* ini bisa dikomersialkan melalui penjualan secara *online*. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini melalui media *zoom meeting* dengan memaparkan *slide* materi perhitungan harga pokok produksi dan *digital marketing* yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi.
3. Monitoring dan evaluasi, yang dilaksanakan pada saat sebelum, selama dan setelah

pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang pertama adalah berupa pelatihan pengolahan sampah dapur organik segar menjadi cairan *eco enzyme* dilakukan melalui praktek simulasi atau peragaan serta praktek langsung tentang pembuatan cairan *eco enzyme*. Selama pelaksanaan kegiatan ini menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi *covid -19*, yaitu menggunakan masker selama kegiatan pelatihan berlangsung, mencuci tangan/menggunakan *hand sanitizer* dan menjaga jarak. Peserta pelatihan adalah anggota PKK yang diwakili oleh masing-masing Ketua Dasa Wisma yang ada di Perumahan Bumi Palapa. Hal ini dimaksudkan untuk tidak membuat kerumunan selama pelatihan secara tatap muka berlangsung.

Pelatihan pembuatan cairan *eco enzyme* ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 27 Juni 2021. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membuat contoh proses/produk contoh dalam masa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimulai bulan Juni 2021 hingga waktu pemanenan di bulan September 2021 (3 bulan).

Eco enzyme dikembangkan oleh Dr. Rasukon Poompanvong dari Thailand. Beliau sudah 30 tahun mengembangkan *eco enzyme* dan mendukung orang untuk membuat *eco enzyme* guna mengurangi *global warming*.

Rumus perbandingan yang dijadikan sebagai dasar dalam membuat cairan *eco enzyme* adalah 1 : 3 : 10. Di mana 1 bagian adalah molasses, 3 bagian adalah kulit buah / sayuran segar yang sudah dipotong kecil-kecil, dan 10 bagian adalah air. Dalam praktek pembuatan cairan *eco enzyme* ini menggunakan 200 ml molasses, 600 gram potongan kecil kulit buah/sayuran dan 2 liter. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan *eco enzyme* adalah sebagai berikut:

- a. Langkah 1: Siapkan alat dan bahan. Siapkan botol air mineral ukuran tanggung. Wadah yang digunakan adalah wadah plastik ukuran 5 liter yang tutupnya sudah dilubangi dan diberi selang. Ujung selang satunya lagi dihubungkan ke tutup botol air mineral. Adapun bahan-bahan yang harus disiapkan adalah molasses (gula tetes tebu), air (jika menggunakan air PDAM maka harus diendapkan terlebih dulu selama 1 minggu) dan kulit buah / sayuran segar (kulit buah yang digunakan adalah kulit dari buah jeruk, pepaya, nanas, melon dan semangka, serta daun pandan).
- b. Langkah 2: Masukkan 2 liter air ke dalam wadah plastik.
- c. Langkah 3: Masukkan 200 ml molasses ke dalam wadah plastic.
- d. Langkah 4: Masukkan kulit buah/sayuran segar yang sudah dipotong kecil-kecil.
- e. Langkah 5: Aduk - aduk campuran air, molasses, dan potongan kulit buah / sayuran segar yang sudah dipotong kecil-kecil.
- f. Langkah 6: Tutup wadah plastik tersebut dan supaya tertutup rapat pinggiran tutup diberi isolasi. Wadah plastik direkatkan dengan botol air mineral yang sudah diisi air setengah bagian. Fungsi dari botol air mineral adalah untuk menampung keluarnya gas selama proses fermentasi berlangsung.
- g. Langkah 7: Pada hari ke-7 wadah plastik digoyang-goyang.
- h. Langkah 8: Tutup wadah plastik baru dibuka pada bulan ke-3 (bulan September 2021).

Salah satu indikator keberhasilan proses fermentasi dari cairan *eco enzyme* adalah munculnya jamur berwarna putih.



Gambar 1
Proses Penyiapan Alat, Bahan, Perajangan, Penimbangan Rajangan dan Penakaran Molases



Gambar 2
Proses Pencampuran Molases, Air dan Rajangan Kulit Buah



Gambar 3
Peserta Pelatihan Pembuatan *Eco Enzyme*

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kedua adalah berupa Sosialisasi perhitungan harga pokok produksi dan *digital marketing* dari produk *eco*

enzyme. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini pada hari Sabtu tanggal 03 Juli 2021 yang dilakukan secara *daring* melalui media *zoom meeting* dengan memaparkan *slide* materi perhitungan harga pokok produksi dan *digital marketing* yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi.

Ketatnya persaingan di dunia bisnis menuntut pelaku bisnis untuk meningkatkan efisiensi dalam menghitung harga pokok produksinya. Penentuan harga pokok produksi merupakan dasar dalam menentukan harga jual produknya, agar produk tersebut laku terjual dan memperoleh laba yang maksimal. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat berakibat pada penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Hal tersebut berdampak pada keadaan yang tidak menguntungkan. Karena apabila harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula dan mengalami kerugian. Sebaliknya apabila harga jual yang diteyapkan terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk yang sama di pasaran.

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang selama periode yang bersangkutan. Jadi pada hakikatnya tidak berbeda dengan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual (Kuswadi, 2005:23). Priyadi (2020) mengungkapkan bahwa terdapat dua metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu *full costing* dan *variable costing*. Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variable dan biaya *overhead* pabrik tetap ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran dan administrasi umum). Sedangkan Biaya produksi yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

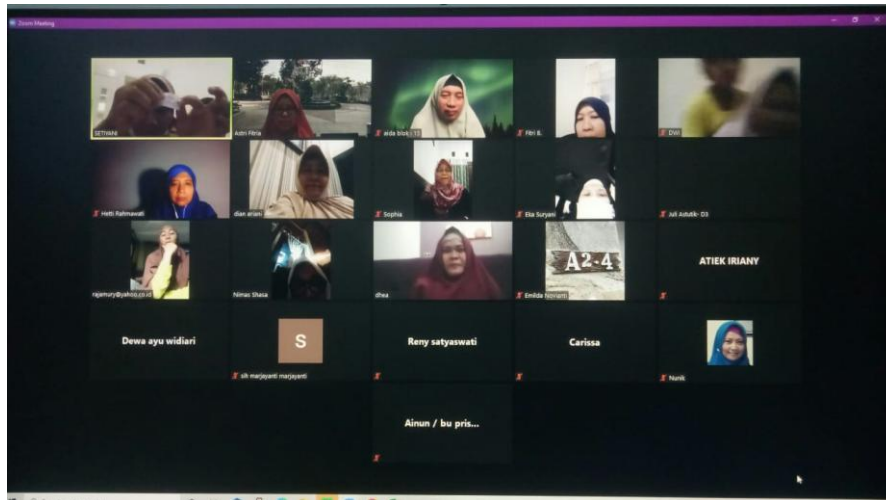
Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi ini bisa ditentukan harga jual produk, yaitu harga pokok produksi ditambah dengan prosentase laba yang diharapkan (Utami *et. al*, 2020)

Setelah pemaparan materi perhitungan harga pokok produksi selesai, dilanjutkan pemaparan materi kedua yaitu mengenai *digital marketing*. Pada era *digital* saat ini pemanfaatan *marketing digital* di masa pandemi *covid-19* terasa sangat berguna dan lebih efektif. Mengingat selama pandemi *covid-19*, sebagian besar orang bekerja dari rumah (*work from home*), sekolah / kuliah dilakukan secara *daring*, dan memanfaatkan media internet untuk melakukan berbagai kegiatan maupun dalam bertransaksi dalam berbelanja secara *online*. Sehingga penggunaan *gadget* dan internet meningkat cukup tajam. Adapun cakupan materi yang disampaikan meliputi:

1. Pengenalan awal mengenai fitur-fitur penggunaan *website*, media sosial (*facebook, shoppee, instagram*).kemudian
2. Pengenalan mengenai *e-commerce* melalui internet.
3. Membuat Website/ Blog Khusus untuk Bisnis.
4. Pemasaran Bisnis dengan *Email Marketing*.
5. Pemasaran Melalui Media Sosia.
6. Pemasaran Melalui Jaringan Periklanan.
7. Pemasaran Melalui Konten *Marketing*.

Begitu pemaparan materi kedua yaitu mengenai *digital marketing* selesai

dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi terkait identifikasi biaya usaha dan penentuan harga pokok produk *eco enzyme* serta bagaimana pemasaran dan penjualan produk tersebut secara *online*.



Gambar 3

Peserta Sosialisasi perhitungan harga pokok produksi dan *digital marketing* dari produk *eco enzyme*

Pengukuran dari keberhasilan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan evaluasi sebagai berikut:

1. Minat dan keinginan dari peserta dalam pemanfaatan sampah dapur organik yang diolah menjadi produk yang multifungsi sehingga memiliki nilai jual yang cukup tinggi.
2. Mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan dari peserta yang diukur dengan tingkat partisipasinya dalam praktek pembuatan cairan *eco enzyme*.
3. Mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan dari peserta yang diukur dengan tingkat partisipasinya dalam tanya jawab dan diskusi dalam mengidentifikasi biaya usaha dan menentukan harga pokok produk *eco enzyme* serta bagaimana pemasaran dan penjualan produk tersebut secara *online*.

Berdasarkan data yang diperoleh selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menunjukkan bahwa peserta dari pelatihan tersebut dalam hal ini anggota PKK Perumahan Bumi Palapa RT 01 RW 11 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang memahami materi apa yang sudah dijelaskan oleh pengabdian. Hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan pada waktu sesi tanya jawab dan diskusi. Peserta juga antusias untuk bisa memasarkan dan menjual produk multifungsi *eco enzyme* ini secara *online* melalui media sosial.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada PKK Perumahan Bumi Palapa RT 01 RW 11 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dapat disimpulkan bahwa Program pengabdian ini Berhasil dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan:

1. Adanya antusiasme dari peserta untuk bisa sampah dapur organik segar menjadi

eco enzyme yang multifungsi.

2. Adanya antusiasme dari peserta untuk bisa berdaya secara ekonomi dengan memasarkan dan menjual produk multifungsi *eco enzyme* ini secara *online* melalui media sosial.
3. Peserta mampu mengidentifikasi biaya usaha dan menentukan harga pokok produk *eco enzyme*.
4. Peserta mampu bagaimana pemasaran dan penjualan produk *eco enzyme* secara *online* dengan memanfaatkan media sosial.

REFERENCES

- Ainiyah, N. 2020. Pelatihan Identifikasi Biaya Usaha dan Penentuan Harga Pokok Produksi Pakan Ikan Lele Desa Ngingasrembyong. *Jurnal Abdimas Nusantara*. Vol 2 No. 2. Desember 2020.
- Bernadin, D. dan Yuhanijaya. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Desa Citeras Rangkasbitung Melalui Pengolahan Sampah Dengan Konsep Eco Enzyme Dan Produk Kreatif Yang Bernilai Ekonomi Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, C1–C6.
- Dewi, A. dan Nurfitri. (n.d.). Uji Aktivitas Antibakteri Ekoenzim terhadap Escherichia Coli Dan Shigella Dysenteriae. *Seminar Nasional Farmasi (SNIFA) 2 UNJANI*.
- Dewi, D. M. 2021. Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme Bersama Komunitas aeeco Enzyme Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Inovasi Lahan Basah Unggul*. Vol.1. No. 1. Juli 2021. Hal 67-76.
- Egsaugm. 2019. Sejauh Manakah Inovasi Pengelolaan Sampah di Indonesia? Retrieved from Egsaugm website: <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2019/10/19/sejauh-manakah-inovasi-pengelolaan-sampah-di-indonesia/>
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta : Penerbit PT. Elex Media Komputindo.
- Mariskhana, K., N. Suharyati, E. Suparni, A. Syahlani, dan D.T. Anggarini. 2020. Pemanfaatan *Digital Marketing* Dalam *E-Commerce* Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Majelis Taklim Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Abdimas Nusa Mandiri*. Vol. 2 No. 2. Oktober 2020.
- Megah, D. dan Wilany. 2017. Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Digunakan Untuk Obat dan Kebersihan. *Jurnal Miranda Baharu*, 117–125.
- Nazim, F. dan V. Meera. 2015. Use of garbage enzyme as a low cost alternative method for treatment of greywater - A review. *Journal of Environmental Science and Engineering*.
- Priyadi, M. P. 2020. *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*, Edisi Revisi 2020. STIESIA Surabaya.
- Utami, B., E. Setyariningsih, dan A. M. Fajar. 2020. Pembinaan Penghitungan HPP dan Harga Jual Pada UKM Pengrajin Sandal UD Revin Jaya Kota Mojokerto. *Jurnal Abdimas Nusantara*. Vol 2 No. 2. Desember 2020.